

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah ini, jenis data yang digunakan merupakan sebuah data kuantitatif yakni suatu data berupa angka dan dapat diukur serta diuji menggunakan metode statistik. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sebuah data yang bersumber melalui media perantara atau diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder tersebut di peroleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2020.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan besar dari sampel-sampel (data) yang didalamnya terdapat obyek serta subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang nantinya akan dipilih oleh peneliti untuk dipelajari, dipahami, diuji dan kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020 sebanyak 10 perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah obyek dan subyek karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu sendiri yang nantinya akan dipilih oleh peneliti sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non probability sampling. Teknik ini merupakan cara pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang maupun kesempatan yang sama kepada setiap unsur maupun anggota populusi untuk dipilih yang kemudian dijadikan sampel untuk diteliti.

Teknik non probability sampling dalam peneliti ini menggunakan metode purposive sampling. Karena teknik ini mengambil sampel sesuai dengan pertimbangan serta kriteria yang ditentukan oleh peneliti, sehingga tidak semua sampel yang memenuhi kriteria akan dipilih dalam penelitian.

Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah:

1. Perusahaan manufaktur dalam subsektor farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.
2. Perusahaan mempublikasikan annual report dan data keuangan yang lengkap yang dibutuhkan selama Tahun 2018-2020.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian karena hal ini akan menyebabkan nilai ETR menjadi negatif sehingga akan menyulitkan dalam perhitungan.
4. Perusahaan yang memiliki ETR antara 0-1 sehingga dapat mempermudah dalam perhitungan, dimana semakin rendah nilai ETR (mendekati 0) maka perusahaan dianggap semakin agresif terhadap pajak.

Terdapat 10 perusahaan yang bergerak dibidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun dari 10 perusahaan, hanya 5 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel yang akan diuji selama 3 tahun, sehingga total sampel yang diambil 15 data.

Berikut ini adalah tabel daftar perusahaan farmasi yang terdaftar dibursa efek indonesia:

Tabel 3.1**Daftar Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL TERDAFTAR	DATA
1.	INAF	Indo Farma Tbk	17 April 2001	X
2.	KAEF	Kimia Farma Tbk	4 Juli 2001	✓
3.	KLBE	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991	✓
4.	MERK	Merck Tbk	23 Juli 1981	X
5.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001	✓
6.	DVLA	Daryavana Laboratona Tbk	11 september 1994	X
7.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	8 Juni 1990	X
8.	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013	✓
9.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17 Januari 1994	✓
10.	SQBI & SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	23 Maret 1983	X

Sumber:Saham Ok

<https://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-farmasi/>

✓ : Sampel dipakai

X : Sampel tidak dipakai

3.3 Data dan Metode Penelitian Data

3.3.1 Sumber Data

Berdasarkan sumber datanya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) mendefinisikan data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, biasanya melalui media perantara seperti melalui orang lain ataupun dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan di *website* resmi masing-masing perusahaan. Periode data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2018 sampai tahun 2020

3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan untuk memperoleh data yang lengkap, relevan serta dapat diuji kebenarannya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen atau catatan yang tersimpan, baik berupa transkrip, laporan, buku, artikel, literatur dan lain sebagainya.

3.4 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel penelitian adalah sebagai suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Guna mempermudah pengoperasian dan analisa, diperlukan operasionalisasi variabel dan skala pengukuran yang disajikan sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Indenden

Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel independen atau disebut juga sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terkait. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur aset (X_1), profitabilitas (X_2) dan risiko bisnis (X_3). Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi dan skala pengukuran untuk masing-masing variabel independen.

a. Return On Asset

Return On Asset Ratio sering disebut dengan tingkat pengembalian aset merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang memperlihatkan presentase keuntungan (laba bersih) yang didapatkan perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktivitasnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. *Return On Assets* dinyatakan dalam bentuk presentase (%). Return on asset dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Debt To Asset Ratio

Debt To Assets Ratio (DAR) merupakan salah satu dari rasio leverage yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam membayar / melunasi kewajiban (utang) baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan aset-aset yang dimilikinya. Dengan kata lain *Debt To Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mengandalkan utangnya untuk membayar serta memperoleh aset-aset yang dimilikinya. Rasio utang ini dapat menunjukkan proporsi utang / kewajiban perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya. *Debt To Asset Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Kasmir,2019)

c. Inventory Intensity

Invenory Intensity merupakan ratio perbandingan antara persediaan akhir tahun dengan total aset pada akhir tahun yang mencerminkan presentase seberapa besar perusahaan melakukan investasinya terhadap

persediaan yang ada dalam perusahaannya dalam suatu periode tertentu. Karena intensitas persediaan atau *Inventory Intensity* termasuk salah satu bagian dari sebuah aktiva perusahaan. *Inventory Intensity* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Ayu Seri Andhari & Sukartha, 2017)

d. Sales Growth

Sales Growth merupakan kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu. Menurut Harahap (2010:309), pertumbuhan penjualan (sales growth) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}}$$

3.4.2 Variabel Dependen

variabel dependen adalah variabel yang misalnya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah salah satu tindakan yang biasa dilakukan oleh setiap perusahaan besar dengan melakukan minimalisasi jumlah beban pajak yang diperolehnya tersebut.

Dalam penelitian ini, pengukuran agresivitas pajak menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*). ETR dihitung dengan konsep membagi kewajiban pajak perusahaan dengan laba atau arus kas sebelum pajak Hanlon dan Heitzman dalam (V.R. Putri, 2018). ETR merupakan sebuah presentase besarnya beban pajak efektif yang harus dibayarkan oleh perusahaan dalam periode tahun berjalan. ETR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Hidayat & Fitria, 2018)

Tabel 3.2 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1.	Return On Assets (X1)	Return on asset = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan
2.	Debt To Asset Ratio (X2)	Debt To Asset Ratio = $\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Laporan Keuangan
3.	Inventory Intensity (X3)	Inventory Intensity = $\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Laporan Keuangan
4.	Sales Growth (X4)	Sales Growth = $\frac{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}}$	Rasio	Laporan Keuangan

5.	Agresivitas Pajak (Y)	$\textit{Effective Tax Rate} = \frac{\textit{Beban Pajak Penghasilan}}{\textit{Pendapatan Sebelum Pajak}}$	Rasio	Laporan Keuangan
----	-----------------------	--	-------	------------------

Sumber: Dari Berbagai Referensi

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Pengolahan Data

Cara mengolah data dalam penelitian ini dikerjakan dengan computer dan dengan menggunakan perangkat lunak pengolah data *Eviews 10*. Hal ini dilakukan dengan harapan agar hasil yang diperoleh dari analisis dan pengujian dapat memberikan jawaban yang tepat dan akurat mengenai variabel diteliti.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah dilakukan pengolahan data, maka diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan gambar. Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam memahami dan menginterpretasikan hasil pengolahan data.

3.5.3 Alat Analisis Statistik Data

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi dan jawaban yang relevan serta akurat terkait dengan penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Model statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif. Sedangkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiple linier regression*).

Sebelum melakukan pengujian untuk penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji untuk menentukan model yang digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Selanjutnya dilakukan pengujian untuk menentukan model yang dipilih yaitu melalui Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Selanjutnya uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji

heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda dan koefisien determinasi (R^2). Kemudian untuk mengestimasi model pengujian yang terbaik maka dilakukan analisis terakhir dilakukan pengujian hipotesis dengan uji parsial (uji t).

3.5.3.1. Statistik Deskriptif Kuantitatif

Sugiyono (2017:147) mendefinisikan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Model statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Nilai maksimum yaitu nilai tertinggi dari setiap variabel penelitian.
- b. Nilai minimum yaitu nilai terendah dari setiap variabel penelitian.
- c. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu nilai rata-rata setiap variabel penelitian.
- d. Standar deviasi yaitu nilai statistik yang digunakan untuk menentukan sebaran data dalam sampel. Semakin kecil sebarannya ini berarti variasi nilai data mendekati sama. Semakin besar sebarannya ini berarti data semakin bervariasi.

3.5.3.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik yang digunakan. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk menilai parameter penduga yang digunakan sah dan tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Ghozali (2017:145) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Jarque Bera* (JB) dengan *histogram-normality test*. Dengan tingkat signifikansi 5%, indikator yang digunakan untuk pengambilan keputusan bahwa data tersebut terdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
- Apabila nilai probabilitas lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Ghazali (2017:71) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel. Bila ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu.

Ghozali (2017:73) menyatakan dengan tingkat signifikansi 90%, adanya multikolinearitas antar variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan matriks korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih besar dari ($>$) 0,90 maka terdapat multikolinearitas.
- Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih kecil ($<$) 0,90 maka tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2017:85) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain konstan maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang dianggap baik adalah *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain yang konstan atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji statistik yang digunakan untuk menilai heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah uji *Glejser*. Ghozali (2017:90) menyatakan bahwa uji *glejser* dapat dilakukan dengan meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen lain. Dengan tingkat signifikansi 5%, adanya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas variabel independen lebih besar ($>$) dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas variabel independen lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2017:121) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW), dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (dU) dan ($4-dU$) maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound (dL) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila DW lebih besar dari ($4-dU$) maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (dU) dan bawah (dL) atau DW terletak antara ($4dU$) dan ($4-dL$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.3.3. Estimasi Model Regresi

Ghozali (2017:195) menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis data yang dapat dianalisis secara statistik, yaitu data silang (*cross section*), data runtut waktu (*time series*) dan data panel (*pooled data*). Data panel adalah data gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data panel dapat diartikan sebagai sebuah kesimpulan data dimana perilaku unit *cross sectional* (contohnya perusahaan, Negara, dan individu) diamati sepanjang waktu.

Ghozali (2017:196) memberikan beberapa keunggulan jenis data panel dibandingkan dengan data *cross section* dan data *time series*, yaitu:

- Data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinieritas antar variabel lebih rendah, lebih besar *degree of freedom* (derajat keabsahan) dan lebih efisien.
- Data panel tepat digunakan dalam penelitian perubahan yang dinamis.
- Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data *time series* atau data *cross section* saja.

Untuk mengestimasi model pengujian terbaik, maka dilakukan analisis untuk menentukan model yang digunakan. Terdapat tiga model yang dapat dipilih yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), yaitu sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Ghozali (2017:214) menyatakan bahwa teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah metode regresi OLS biasa. Model ini menggabungkan data *time series* dan *cross section* yang kemudian diregresikan dalam metode OLS.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Ghozali (2017:223) menyatakan bahwa pendekatan ini mengasumsikan koefisien (*slope*) adalah konstan tetapi intersep bervariasi antar individu. Meskipun intersep bervariasi antar individu, setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu yang disebut *time invariant*. Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu sehingga disebut *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) *Regression Model*.

3. *Random Effect Model (REM)*

Ghozali (2017:245) menyatakan bahwa pendekatan ini mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep. Dimana intersep tersebut dianggap sebagai variabel acak atau random. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah *Generalized Least Square (GLS)*.

3.5.3.4. Analisis Seleksi Data Panel

Dalam memilih model yang tepat untuk mengelola data panel menurut Basuki (2016:277) pengujian dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut:

1. Uji *Chow*

Merupakan pengujian untuk menentukan model fixed effect atau common effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model fixed effect. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

2. Uji *Hausman*

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam hausman test adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik daripada metode common effect. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut:

H₀ : *Common Effect Model*

H₁ : *Random Effect Model*

3.5.3.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2017:275) mendefinisikan analisis linier berganda digunakan untuk meneliti keadaan (naik turunnya) variabel terikat, bila variabel bebasnya dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya.

Sebagai dasar analisis, nilai koefisien regresi sangat menentukan hasil penelitian. Jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat diartikan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat, setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefien β bernilai negatif (-) maka dapat diartikan terjadi pengaruh yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat, setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan variabel terikat.

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$DER = \alpha + \beta_1 SA + \beta_2 OPM + \beta_3 EP + e$$

Keterangan:

DER = Struktur Modal

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

SA = Struktur Aset

OPM = Profitabilitas

EP = Risiko Bisnis

e = *Error*

3.5.3.6. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas struktur aset (X₁), profitabilitas (X₂) dan risiko bisnis (X₃) dengan variabel terikat yaitu struktur modal (Y).

Ghozali (2017:55) menyatakan bahwa koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Nilai R² yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi

variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Ghozali (2017:56) menyatakan bahwa banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik. Nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun bila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi. Jika dalam uji empiris terdapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

3.5.3.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan untuk mengetahui besarnya pengaruh nyata (signifikansi) serta arah hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parsial (uji t).

1. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas struktur aset (X_1), profitabilitas (X_2) dan risiko bisnis (X_3) berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat yaitu struktur modal (Y). Ghozali (2017:56) menyatakan bahwa uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.